

MODEL PEMBERDAYAAN SOSIO EKO REGULASI DI DUSUN PUTAK, DESA LOA DURI ILIR , KECAMATAN LOA JANAN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Rina Yorina Putri Noor¹ -Muhammad Noor²-Zulkifli Abdullah³

Abstrak

Adapun yang menjadi Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pemberdayaan sosio-eko-regulasi, Mengapa model pemberdayaan sosio-eko-regulasi penting untuk di terapkan, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pemberdayaan sosio-eko-regulasi di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Model Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, secara umum pelaksanaannya berjalan dengan baik dimana konsep dari model pemberdayaan yang sedang diterapkan di Dusun Putak adalah dengan mekanisme sosio eko regulasi, dimana model tersebut adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh Desa untuk membuka lapangan pekerjaan dengan konsep pemberdayaan, dan kemudian keseluruhan pengambilan keputusan ditentukan dari kelompok pemberdayaan tersebut, pemerintah desa hanya sebagai pendukung dana dan penguat dalam regulasi, hal tersebut terlihat dengan adanya masyarakat yang telah membentuk kelompok sadar wisata yang disebut juga sebagai kelompok pokdarwis, sebagai kelompok pemberdayaan dengan mengembakan produk dari hasil sulam tumpar, pengambilan keputusan tentang pengembangan produk tersebut ditentukan oleh kelompok tersebut, sedangkan untuk penguatan kapasitas kelembagaanya dibantu oleh pemerintah desa dengan cara, pemerintah desa berkerjasama dengan pihak terkait memberikan pelatihan-pelatihan terkait sulam tumpar serta melakukan sosialisasi yang massif kepada masyarakat tentang kelompok pemberdayaan ini.

Kata Kunci : Model Pemberdayaan Sosio Eko Regulasi

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.email: rinayorinaaa@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan ke khususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri memakai sistem otonomi daerah, yaitu mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan bentuk dari proses perubahan sosial menuju ke arah masyarakat yang hidup lebih baik dan sejahtera. Salah satu ciri utama dari pemberdayaan adalah menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan pemeliharaan. Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan tingkat pemerintah desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara berada di Desa Loa Duri Ilir dusun putak, masyarakat yang berada di Dusun Putak melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kerajinan sulam tumpar yang bertujuan untuk daya tarik dan daya jual dalam meningkatkan perekonomian terkhusus bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Oleh karena itu, dusun putak perlu model pemberdayaan masyarakat dalam membuat sulam tumpar pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dimaksud adalah bagaimana Pemerintah Desa dalam membuat jaringan pasar untuk masyarakat memasarkan atau menjual hasil kerajinannya kemudian bagaimana Pemerintah Desa bisa membantu masyarakat dalam hal menyiapkan bahan baku untuk masyarakat bisa membuat sulam tumpar dan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual sulam tumpar agar diketahui banyak orang.

Saat ini konsep pemberdayaan yang sedang berjalan atau dilaksanakan di Dusun Putak adalah dengan mekanisme sosia eko regulasi, dimana konsep tersebut adalah sebuah kebijakan yang ditimbulkan oleh Pemerintah Desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, sosio eko regulasi juga merupakan salah satu upaya yang bisa menciptakan kemandirian di desa karena ini merupakan suatu upaya menciptakan kegiatan ekonomi yang bisa menghasilkan penghasilan desa dan bisa juga kedepannya sebagai salah satu upaya penopang dalam pembangunan desa, salah satu pemberdayaan yang dikembangkan adalah dengan Sulam Tumpar.

Konsep dan Teori

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dan kemampuan masyarakat dengan cara memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki yang kemudian dikembangkan dalam aksi nyata untuk kesejahteraan dan membuat masyarakat menjadi mandiri.

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam suatu sistem yang saling berinteraksi dan memiliki kebudayaan yang sama.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki beberapa prinsip, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, Keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Saat ini konsep pemberdayaan yang sedang berjalan atau dilaksanakan di Dusun Putak adalah dengan mekanisme sosia eko regulasi, dimana konsep tersebut adalah sebuah kebijakan yang ditimbulkan oleh Pemerintah Desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, sosio eko regulasi juga merupakan salah satu upaya yang bisa menciptakan kemandirian di desa karena ini merupakan suatu upaya menciptakan kegiatan ekonomi yang bisa menghasilkan penghasilan desa dan bisa juga kedepannya sebagai salah satu upaya penopang dalam pembangunan desa, salah satu pemberdayaan yang dikembangkan adalah dengan Sulam Tumpar. Pada penelitian ini mengambil model pemberdayaan CBT (*community based tourism*) tersebut dalam konteks pembangunan pariwisata di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, melalui Pemberdayaan Masyarakat berupa kerajinan sulam tumpar, untuk daya tarik dan daya jual dalam meningkatkan perekonomian di Dusun tersebut, agar sulam tumpar ini maju dan berkembang maka, perlu diperkenalkannya model CBT (*Community Based Tourism*) ini kepada masyarakat, agar kerajinan sulam

tumpar ini mempunyai perencanaan pengembangan yang dapat terorientasi dengan baik melalui model CBT (*Community Based Tourism*) ini yang dimana semua prinsip model CBT (*Community Based Tourism*) di perkenalkan kepada masyarakat serta pengelolaan dan kontribusi masyarakat semua yang atur, sehingga dapat menonjolkan keaslian produk lokal kerajinan sulam tumpar ini dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir tersebut melalui kerajinan ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan karena pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode Teknik *Purposive Sampling*.

Jenis dan sumber data yang dilakukan pada penelitian ini untuk data primernya didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Sedangkan, untuk data sekundernya didapatkan melalui dokumen yang merupakan Profil Kabupaten Kutai Kartanegara, kemudian Kecamatan Loa Janan dan Desa Loa Duri Ilir dan Dokumen dan foto-foto kegiatan Pemberdayaan di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data, , memilih serta memilah, mengklasifikasikan dan membuat indeksnya. Kemudian mencari dan menemukan makna dari informasi, menemukan pola hubungan sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis secara kualitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena fenomena yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian Model Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model pemberdayaan sosial eko regulasi. Sosio Eko Regulasi adalah sebuah kebijakan yang ditimbulkan oleh Pemerintah Desa untuk melahirkan

lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, sosio eko regulasi juga merupakan salah satu upaya yang bisa menciptakan kemandirian di desa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat yang ada di dusun tersebut dengan menggunakan sistem pemberdayaan berskala rumah tangga atau berskala rumahan dan terbentuk dalam kelompok-kelompok pemberdayaan, saat ini program pemberdayaan yang ada di dusun putak dengan melihat potensi SDM dan potensi lainnya dikembangkan dengan cara sulam tumpar dengan merajut atau mengolah berbagai hasil olahan seni dan budaya yang ada didaerah tersebut. Didapatkan juga bahwa saat ini sedang berlangsung program pemerintah di dusun tersebut program pemberdayaan kerajinan sulam tumpat dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat dan kemandirian masyarakat serta memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Masyarakat yang ada di Dusun Putak dalam konsep pemberdayaanya dengan melihat potensi yang ada tergabung dalam kelompok yang disebut Kelompok Sadar Wisata yang disingkat Pokdarwis dengan mengolah kerajinan seni dan budaya setempat menjadi sebuah produk olahan senin dan budaya yang berfokus pada sulam tumpar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi Tentang Kebijakan Pemerintah Desa Kepada Masyarakat Yang Berkaitan Dengan Pemberdayaan Sosio Eko Regulasi.

Dalam konteks pemberdayaan ini juga yang perlu diperhatikan adalah penelitian ini di fokuskan pada sosialisasi tentang kebijakan pemerintah desa kepada masyarakat terkait pemberdayaan sosio eko regulasi, kemudian pelatihan yang ditujukan atau diberikan pada masyarakat desa dalam program pemberdayaan sosio eko regulasi. Sosialisasi diperlukan dalam model pemberdayaan masyarakat dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kebijakan pemerintah desa yang berkaitan dengan pemberdayaan sosio eko regulasi. Adanya dasar hukum yang mengatur terkait pemberdayaan sosio eko regulasi dapat memberikan pengaturan yang jelas terhadap masyarakat. Sosialisasi juga diberikan dalam rangka untuk memberikan dan meyebarkanluaskan terkait program-program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan untuk dapat dipahami oleh semua pihak yang dituju atau yang menjadi sasaran terkait program dan kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa masyarakat yang ada di dusun putak khususnya yang tergabung dalam kelompok pokdarwis sejauh ini sering diberikan sosialisai bahkan pelatihan-pelatihan seperti kegiatan sulam tumpar untuk menambah kemampuan dan keahlian tambahan kepada warga masyarakat diwilayah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui program pemberdayaan tersebut. Dan dari hasil wawancara juga

mengatakan bahwa sosialisai sering dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan bekerjasama bersama steakholder yang berkaitan dengan program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Dusun dan Desa tersebut, harapanya bahwa masyarakat yang ada disana dapat berdaya mandiri dan sejahtera serta aktif dalam berbagai kegiatan wisatan ataupun kegiatan pemberdayaan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disana.

Pelatihan yang Ditujukan atau Diberikan Pada Masyarakat Desa Dalam Program Pemberdayaan Sosio Eko Regulasi.

Dari hasil wawancara yang didapatkan terlihat adanya pelatihan-pelatiha sulam tumpar oleh kelompok pokdarwis, tetapi tidak banyak masyarakat yang tertarik dalam pembuatan sulam tumpar dalam jangka panjang, sehingga pengrajin sulam tumpar sangat terbatas dan pelatihan yang dilakukan tidak secara terus menerus. Dan dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan sulam tumpar ini membutuhkan kerja keras dari semua pihak, bukan hanya dari satu pihak saja tetapi juga dukungan dari pihak lain, pelatihan yang diadakan oleh Kepala Dusun ini di harapkan dapat memperbaiki proses produksi sulam tumpar agar minat warga meningkat kepada kegiatan sulam tumpar saja, tidak berfokus pada kelompok pokdarwis saja yang diberikan pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dan kualitas output produksi sulam tumpar sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan omset penjualan dan jaringan pemasaran juga semakin luas.

Table 4.9
Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat

No	Pelatihan	Tempat	Keterangan
1.	Menyulam	Dusun Putak	Terlaksana
2.	Membentuk pola	Dusun Putak	Terlaksana
3.	Menjahit	Dusun Putak	Terlaksana

Sumber: Pengrajin Sulam Tumpar

Berdasarkan table 4.9 penulis mencantumkan data pelatihan yang diberikan kepada masyarakat di Dusun Putak ada tiga pelatihan dalam durasi 2 hari , yaitu pelatihan menyulam, pelatihan membentuk pola, dan

pelatihan menjahit dan ketiga pelatihan ini terlaksana oleh masyarakat Dusun Putak.

Penerapan Pasar Produksi Dalam Pemasaran Hasil Karya Masyarakat Oleh Pemerintah Desa.

Pasar produksi sebagai wadah untuk menyalurkan hasil produksi masyarakat, sehingga hasil produksi pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemerintah desa.

Produk-produk hasil olahan tangan dari masyarakat dari satu program pemberdayaan akan sia-sia jikalau pemasaran yang dilakukan tidak baik atau bahkan tidak ada yang minat untuk membeli, untuk itu keberadaan pasar produksi sangat penting dalam hal menjangkau konsumen yang akan menjadi pembeli hasil olahan atau produk dari program pemberdayaan tersebut.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa penjualan hasil karya sulam tumpar sering diperjual belikan di event-event pameran, sehingga tidak di pasarkan hanya di rumah pengrajin, dengan adanya pemasaran dipameran sangat memudahkan untuk di ketahui dengan adanya sulam tumpar, meskipun tidak tiap bulan pameran di adakan , tetapi sangat baik untuk daya tarik masyarakat yang belum mengetahui sulam tumpar. Dan terlihat juga bahwa pemasaran sulam tumpar banyak di lakukan di berbagai media, dan memanfaatkan wisatawan yang berdatangan untuk mengenal sulam tumpar sehingga menjadi daya tarik wisatwan untuk membeli sulam tumpar ini sendiri.

Dari kesimpulan wawancara yang telah dilakukan bahwa saat ini masyarakat di dusun putak yang terlibat dalam kegiatan sulam tumpar dalam hal pemasaran dan peyebaran luasan produk mereka masih menggunakan sistem industri rumah tangga dan memanfaatkan media-media sosial dan online lainnya serta berkerjasama dengan Dinas Parawisata untuk memperluas jaringan pemasaran mereka bahkan mengikuti kegiatan even-even besar terkait produk-produk olahan rumah tangga dan olah seni budaya. Setelah bekerjasama dengan Dinas Pariwisata pendapatan pengrajin Dusun Putak meningkat dari 350 ribu per-pengrajin menjadi 500 ribu per-pengrajin, sehingga terbantunya masyarakat Dusun Putak dengan adanya kerjasama dengan Pemerintah.

Berikut ini table pendapatan masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata dalam kegiatan sulam tumpar.

Table 4.10
Jumlah penghasilan pedagang sulam tumpar

No	Penghasilan	Jumlah
1.	Bulan September 2020	Rp. 139.000
2.	Bulan Oktober 2020	Rp. 986.000
3.	Bulan November 2020	Rp. 561.000
4.	Bulan Desember 2020	Rp. 367.000
5.	Bulan Januari 2021	Rp. 56.000
6.	Bulan Februari 2021	Rp. 308.000
7.	Bulan Maret 2021	Rp. 56.000
8.	Bulan April 2021	Rp. 1.330.000
Total		3.803.000

Berdasarkan table 4.10 penulis mencantumkan penghasilan pedagang pertahun berjumlah 3.803.000 pendapatan tertinggi pada bulan April 2021 berjumlah 1.330.000, dan terendah pada bulan Januari dan Maret berjumlah 56.000, sebelum memproduksi sulam tumpar dan dibentuknya kelompok sadar wisata, pengrajin sulam tumpar tidak mempunyai penghasilan.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui penghasilan setiap bulannya masyarakat yang terhimpun dalam keiatan sulam tumpar yang di perdagangkan, yang mendapatkan hasil sekian juta yang mana sebelumnya masyarakat tersebut tidak memiliki mata pencaharian atau tidak berepenghasilan, sekarang memiliki penghasilan tetap, sekian juta berdasarkan dagangan dari hasil sulam tumpar.

Stabilisasi Harga Oleh Pemerintah Desa Sesuai Dengan Kualitas Pemasaran.

Stabilisasi harga ini diperlukan untuk melihat harga pemasaran yang ditetapkan oleh pemerintah desa guna terlaksananya proses pemasaran dari hasil pemberdayaan masyarakat di Dusun Putak.

Selain itu juga kestabilan harga sangat dibutuhkan dalam rangka menjaga kualitas barang yang dijual serta menarik minat para konsumen untuk berbelanja, hal penting lainnya adalah untuk menjaga kestabilan dan kesejahteraan bagi warga yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut serta keberlanjutan dari hasil olahan produk-produk pemberdayaan tersebut dalam rangka menciptakan kemandiri pada masyarakat tersebut.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa sampai dengan tahun 2021 di dusun putak pengrajin yang tergabung dalam kelompok pokdarwis ada 9 orang pengrajin dan yang aktif ada 2 pengraji, dimana jika dilihat perbulan

produk-produk hasil sulam tumpar yang dijual bisa menghasilkan 1,5 juta – 3 juta rupiah, yang mana penghasil tersebut di bagi dengan sistem bagi hasil antara pengrajin dan kelompok pokdarwis sebagai wadah yang menaungi dan memfasilitasi pengrajin tersebut. Berdasarkan hasil pernyataan ini terlihat bahwa dapat disimpulkan bahwa stabilisasi harga diperlukan oleh pemerintah desa agar setiap harga dari produk terutama sulam tumpar ini dapat dipertahankan sesuai dengan proses produksi dan proses pemasarannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat model pemberdayaan masyarakat di Dusun Putak.

Dalam menjalankan suatu program apapun itu atau suatu kegiatan pasti mengalami hambatan-hambatan ataupun dorongan-dorongan yang menguntungkan program dan kegiatan tersebut atau menghambatnya, sehingga dibutuhkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir dengan sistem sosia eko regulasi.

Dari faktor pendukung, berdasarkan dari hasil wawancara, terlihat bahwa dukungan pemerintah desa sangatlah membantu dalam bidang perekonomian dusun putak, dan mengaharapkan Dusun Putak bisa sejahtera melalui pemberdayaan masyarakatnya selain itu juga bahkan Pemerintah Desa telah merancang untuk membuka galeri atau tempat pameran tambahan di wilayah Kantor Desa sebagai wadah pemasaran. Dan terlihat bahwa dengan beradanya Dusun Putak di Pinggiran kota Samarinda, membuat pengrajin mudah mendapatkan alat dan bahan sulam tumpar, sehingga mendukung pengrajin untuk memaksimalkan kerajinan sulam tumpar serta menjadi daya tarik tersendiri dengan adanya wisata alam yang beragam di wilayah tersebut.

Dari pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan sulam tumpar ini adalah adanya pelatihan yang dilakukan kepada kelompok pokdarwis dan memberikan pemahaman kepada warga bahwa kegiatan sulam tumpar ini, kemudian lokasi Desa tersebut yang dekat dengan perkotaan sehingga memudahkan mendapat bahan baku olahan sulam tumpar serta telah adanya kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata.

Sedangkan dari faktor penghambat, dari hasil wawancara yang sudah dilakukan hasil wawancara terlihat bahwa kurangnya minat masyarakat untuk membeli sulam tumpar karena bukan kebutuhan pokok mereka, dan kurangnya pemasaran sulam tumpar membuat tidak banyak masyarakat mengetahui sulam tumpar. terlihat bahwa terhambatnya waktu pengerjaan sulam tumpar yang dikerjakan terhambat dengan minimnya tenaga pengrajin dimana pengrajin yang aktif saat ini hanya dua orang pengrajin.

Untuk itu dalam hal ini sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat khususnya kelompok pokdsarwis di bidang sulam tumpar untuk ikut serta memproduksi sulam tumpar tersebut.

Kemudian hambatan yang dirasakan masyarakat masih menganggap kegiatan sulam tumpar ini sebagai sampingan saja bukan sebagai salah satu mata pencaharian yang dapat menghasilkan tambahan yang baik bagi perekonomian keluarga mereka.

Dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan sulam tumpar ini adalah masih minimnya sosialisasi yang masih kepada warga yang ada di Dusun Putak sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut masih rendah, kemudian hambatan lainnya adalah masih terbatasnya tenaga pengrajin untuk mengolah berbagai olahan sulam tumpar serta minimnya keseriusan masyarakat menjadikan sulam tumpar sebagai salah satu mata pencarian utama dikarenakan masih rendahnya nilai jual produk tersebut yang diakibatkan oleh masih terbatasnya pemasaran yang dilakukan.

Model Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

konsep pemberdayaan yang sedang berjalan atau dilaksanakan di Dusun Putak adalah dengan mekanisme sosia eko regulasi, dimana konsep tersebut adalah sebuah kebijakan yang ditimbulkan oleh Pemerintah Desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, sosio eko regulasi juga merupakan salah satu upaya yang bisa menciptakan kemandirian di desa karena ini merupakan suatu upaya menciptakan kegiatan ekonomi yang bisa menghasilkan penghasilan desa dan bisa juga kedepannya sebagai salah satu upaya penopang dalam pembangunan desa, salah satu pemberdayaan yang dikembangkan adalah dengan Sulam Tumpar.

Saat ini telah ada kelompok yang terbentuk pada masyarakat tersebut yang sadar akan potensi wisata disana yang harus dijaga dan dilestarikan yang bisa menjadi salah satu potensi penghasilan bagi masyarakat secara khusus dan secara umum untuk Desa, masyarakat yang sadar akan potensi wisata itu membentuk kelompok yang diberi nama sebagai Kelompok Masyarakat Sadar Wisata atau bisa disingkat sebagai Pokdarwi.

Saat ini juga telah dikembangkan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan daya guna SDM yang ada disana dan nilai guna suatu bahan-bahan yang ada disana untuk diolah menjadi produk seni dan budaya yang diberinama pelatihan sulam tumpar, dimana pelatihan ini adalah mengolah bahan-bahan mentah yang bisa dijadikan berbagai olah produk seni dan budaya seperti tas, baju, rok dan lain-lain yang mencirikan budaya yang ada di masyarakat tersebut.

Hal itu terlihat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, Pemerintah Desa yang ada disana melihat berbagi potensi alam yang ada dengan adanya tempat-tempat wisata alam yang indah menjadi satu potensi dikembangkannya olahan kerajinan dari wilayah tersebut sebagai bahan tambahan oleh-oleh atau hadiah bagi masyarakat yang berkunjung ketempat wisata tersebut dan tidak hanya itu dimana disana mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat yang bersuku atau beretnis Dayak Benua yang notabenenya adalah masyarakat pengrajin olahan produk-produk kesenian dengan ciri khas tertentu, ini menjadi satu peluang tersendiri untuk dikembangkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berskala loka atau mikro.

Dilain sisi hal tersebut di dukung dengan adanya masyarakat yang membentuk kelompok sadar wisata sebagai wadah berkumpul, bernaung untuk memaksimalkan potensi yang ada, hal ini sesuai dengan konsep pendekatan mezzo bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Karena sejauh ini konsep sosio eko regulasi yang artinya kelompok atau masyarakat itu sendiri yang harus bisa memutuskan atau menentukan kemana arah kelompok itu mau dibawa dan pemerintah sebagai fasilitator saja itu belum berjalan, hanya pada pemerintah Desa yang genjar meyuarkan kepada masyarakat untuk ikut tergabung, karena bagaimanapun partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu program pemberdayaan tanpat partisipasi dan peran aktif yang tinggi program tersebut akan berjalan dengan tidak baik.

Pentingnya Model Pemberdayaan Sosia Eko Regulasi di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ada 3 hal yang menjadi penting dilaksanakannya model pemberdayaan sosia eko regulasi di Dusun putak tersebut, pertama terkait dengan potensi alam dan wisata yang ada diwilayah tersebut yang merupakan ke khasan yang tidak dimiliki hampir semua Desa yang diwilayah tersebut yang merupakan sebagai daya tarik wilayah tersebut, kedua terkait dengan kesiapan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat ada didalam kawan wisata tersebut khususnya masyarakat yang ada di Dusun Putak yang beretnis atau bersuku Dayak Benua.

Selanjutnya adalah potensi memanfaatkan bonus demografi diwilayah tersebut dimana disana mayoritas adalah masyarakat dengan usia yang produktif yakni usia 15-64 tahun yang artinya bahwa itu satu potensi yang

harus disalurkan dimana konsep pemberdayaan masyarakat dengan konsep sosial eko regulasi yang artinya masyarakat itu sendiri yang menentukan pilihan yang harus dikembangkan berdasarkan potensi yang kemudian di dukung dengan regulasi-regulasi dari pemerintah setempat, ini sangat cocok sekali diterapkan dalam rang memandiri masyarakat yang usia produktif tersebut dalam tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada disana dengan meningkatkan nilai guna dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Maka konsep sosia eko regulasi atau singkat masyarakat yang menentukan keputusan yang diambil untuk meningkatkan keberdayaan mereka, ini menjadi satu peluang dan harus dimaksimalkan dengan telah adanya kelompok masyarakat yang sadar wisata, untuk terus dibina dan ditingkatkan kemampuannya dalam rangka meningkatkan kemandiri dan keberdayaan masyarakat tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara maka ada 3 kesimpulan yaitu, Sosialisasi terkait kebijakan pemerintah desa kepada masyarakat dalam hal program pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Putak telah dilakukan salah satunya dengan cara bermitra dengan stakeholder yang berkaitan dengan program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Dusun Putak khususnya terkait dengan kegiatan sulam tumpar, kemudian pelatihan yang ditunjukkan pada masyarakat desa dalam program Sosio Eko Regulasi adalah pelatihan – pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, pelatihan yang diberikan berupa pelatihan membuat pola, menyulam, dan menjahit, yang dimana pelatihan ini menjadi tas, baju, rok, masker, kalung dan lain – lain yang kemudian memiliki nilai jual menjadi harga jual bagi masyarakat Dusun Putak, dan Penerapan pasar produksi dalam pemasaran hasil karya masyarakat oleh Pemerintah Desa. Stabilisasi harga oleh Pemerintah Desa sesuai dengan kualitas pemasaran saat ini terkait dengan produk olahan tangan dari hasil sulam tumpar bergantung pada kondisi pemenuhan bahan baku dasar dari olahan sulam tumpar tersebut. Faktor pendukung penerapan model pemberdayaan sosio eko regulasi di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah pertama, terkait dengan dukungan dari pemerintah desa setempat, kemudian bentuk dukungan lainnya adalah akan mewacanakan membuka galeri di kantor desa yang bertujuan untuk memasarkan hasil karya dari dusun- dusun yang ada di Desa Loa Duri Ilir, kedua terkait dengan faktor dukungan lainnya adalah terkait dengan posisi strtegis dari tempat tersebut yang merupakan kawasan yang banyak memiliki tempat wisata dan dekat dengan perkotaan sehingga memudahkan untuk pemasaran dan mencari bahan baku olahan sulam

tumpar, Faktor penghambat penerapan model pemberdayaan sosio eko regulasi di Dusun Putak Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah pertama hambatan yang dirasakan adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut tergabung dalam kegiatan sulam tumpar itu sendiri serta minimnya pemasaran yang menyebabkan produk-produk hasil sulam tumpar masih sedikit peminatnya, kedua masih minimnya pengrajin dalam sulam tumpar itu sendiri, ketiga masyarakat masih menganggap kegiatan sulam tumpar ini sebagai sampingan saja bukan sebagai salah satu mata pencaharian yang dapat menghasilkan tambahan yang baik bagi perekonomian keluarga mereka.

Saran

Perlunya tindak lanjut dari pemangku kepentingan Dusun Putak kepada Pemerintah Kabupaten terkait promosi kegiatan sulam tumpar agar jaringan pemasaran sulam tumpar semakin di kenal oleh banyak orang, serta dipasangnya jaringan untuk data sosial media di Dusun Putak tersebut agar memudahkan para pemuda dalam memasarkan kegiatan sulam tumpar tersebut serta kegiatan wisata lain nya yang berada di wilayah Dusun Putak. Perlunya perbaikan akses pembangunan jalan Dusun Putak agar wisatwan mudah akses untuk pergi ke Desa wisata Dusun tersebut.

Perlunya penambahan tenaga pengrajin olahan sulam tumpar yang masih kurang dengan cara melakukan pelatihan lebih intens kepada anak muda atau tenaga kerja yang usia produktif dengan memberikan insentif selama menjadi tenaga pengrajin sulam tumpar atau selama mengikuti pelatihan.

BUKU

- Randy R. Wrihatnolo. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Abu Huraira. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.
- P, M. T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Wetlands International* , Hal. 54.

JURNAL

- Krisnawati, A. (n.d.). *model pemberdayaan masyarakat melalui konsep pertanian perkotaan (urban farming) (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya)*. 1-11.
- Masrukin, T. S. (2013). *Model pemberdayaan masyarakat pasca erupsi gunung merapi di jawa tengah dan Yogyakarta . jurnal komunitas Research & Learning in Sociology and Anthropology*, 173-184.
- Muhammad Ama Ridlwan, S. M. (2017). *Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Politik Indonesia Indonesian Political Science Review*, 141-158.